

Implementasi Kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung

Rofi Fauzia Jihadi¹, Riswanti Rini², Ujang Efendi³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: rofifauziaj@gmail.com, +6281240414748

Abstract: Implementation of Curriculum SDIT Permata Bunda I Bandar Lampung City

This study aims to describe the implementation of the curriculum that covers 4 aspects of standards of education, looking at curriculum management. Descriptive qualitative research methods. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis with Miles and Huberman models. Data sources: school principals, deputy school principals in curriculum, deputy school principals in student affairs, and educators / teachers. The focus of this research is descriptive implementation of the curriculum, with sub focus: (1). SIT Curriculum Planning, (2). Organizing the SIT Curriculum, (3). SIT Curriculum Implementation, and (4). SIT Curriculum Oversight. The result of sub-focus 1 is that SIT curriculum planning has been carried out to support the existing curriculum and the standards set by the department, with complete internalization of Islamic education values in every curriculum planning made, the results of sub-focus 2 organizing the SIT curriculum are carried out with guidelines supporters, structured planning management, and organizational systems, the results of sub-focus 3 implementation of the curriculum implemented seen from the readiness of the implementers, the results of sub-focus 4 is the supervision of the curriculum viewed with clear standards of assessment.

Keywords: JSIT curriculum, school integrated.

Abstrak: Implementasi Kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum yang mencakup 4 aspek standar pendidikan, melihat dari manajemen kurikulum. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sumber data: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pendidik/guru. Fokus penelitian ini ialah deskriptif implementasi kurikulum dengan sub fokus: (1). Perencanaan Kurikulum SIT, (2). Pengorganisasian Kurikulum SIT, (3). Pelaksanaan Kurikulum SIT, dan (4). Pengawasan Kurikulum SIT. Hasil dari sub fokus 1 ialah perencanaan kurikulum SIT sudah terlaksana mendukung kurikulum yang ada dan standar yang sudah ditetapkan oleh dinas, dengan kelengkapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam disetiap perencanaan kurikulum yang dibuat, hasil dari sub fokus 2 pengorganisasian kurikulum SIT terlaksana dengan pedoman-pedoman pendukung, pengelolaan perencanaan terstruktur, dan organisasi sistem, hasil dari sub fokus 3 pelaksanaan kurikulum terlaksana dilihat dari kesiapan pelaksana, hasil dari sub fokus 4 ialah pengawasan kurikulum dilihat dengan standar jelas penilaian.

Kata Kunci: kurikulum JSIT, sekolah terpadu.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pembangunan nasional dalam pendidikan tidak dapat dilihat dari kebutuhan internal sekolah, masyarakat dan bangsa saja, melainkan harus dilihat juga kebutuhan eksternal. Pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat dunia yang menyatu dalam perkembangan internasional. Sumberdaya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan menjawab kebutuhan dunia dan pendidikan, harus tetap dilandasi oleh semangat membentuk nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan yang dipersiapkan untuk menjawab kebutuhan nasional pengertiannya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menginginkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan realisasi pengertian pendidikan nasional yang mengatakan agar peserta didik mengembangkan potensi diri hingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, menjadi alasan sekolah negeri menyajikan mata pelajaran keagamaan yang dianut di Indonesia.

Mata pelajaran keagamaan dan budi pekerti penting menjadi dasar dalam pendidikan sehingga lingkungan sosial masyarakatnya dapat mendukung nilai moral agar senantiasa melekat di setiap pribadi masyarakat. Kurikulum yang berjalan saat ini mengalokasikan waktu untuk pelajaran keagamaan dan budi pekerti hanya dua jam saja dalam sepekan, sedangkan mata pelajaran pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan disekolah-sekolah untuk tujuan mendidik pembelajar untuk beretika dan memiliki moral yang baik, dengan misi mengupayakan peserta didik mampu menghayati nilai-nilai agama dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku pembelajar sebagai individu dan mahluk bermasyarakat.

Sehubungan dengan paparan diatas pendidikan agama penting sebagai upaya meningkatkan potensi pembelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, terutama agar mampu membentuk pribadi yang utuh secara individu maupun sosial. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar nilai *religius* yaitu keyakinan dan kepercayaan berlandaskan ajaran agama melalui pemahaman yang dijabarkan dan dikawal secara sistematis agar kelak pembelajar yang merupakan

peserta didik dapat menjadi anggota masyarakat yang bernilai luhur dalam bersikap dimasyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan ini tentu memerlukan iklim pembelajaran yang memadai.

Menurut Ratnasari (2019:96) dalam sikap suatu prinsip dasar baik dan masuk dalam kriteria *urgent* diintegrasikan secara dini dalam pendidikan. Menanamkan etika Islam ke dalam pikiran siswa dianggap sebagai tujuan utama dan mendasar dari suatu pendidikan yang menginginkan peserta didik yang berprinsip juga punya karakter kuat dan memiliki moral yang baik. Berdasarkan hasil implementasi pengajaran akhlak Islam oleh Ibrahim (2016:60) pendidikan Islam kini memiliki strategi yang lemah dalam mengajarkan studi Islam, melihat dan potensi kebutuhan mendesak untuk menghidupkan kembali metode pengajaran Islam dengan mengintegrasikan teknologi (seperti video) dalam mengajarkan subjek. Ditemukan pendidikan Islam yang kokoh dan tertanam pada keseharian peserta didik efektif menghindari tindakan yang tidak etis di antara remaja yang merajalela.

Sehubungan dengan paparan kondisi diatas ada sekolah swasta yang telah melihat dan mengambil langkah cepat sebagai solusi persoalan diatas yaitu sekolah-sekolah yang dinaungi oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang kini dinikmati oleh

masyarakat Indonesia secara umum salah satunya Lampung. Kurikulum yang telah menjadi bahasan utama saat ini, pelaksanaannya akan sangat sempurna jika didukung oleh kurikulum JSIT. Menurut Emawati (2019:46) dan Nasbi (2017:329) Kualitas sistem manajemen kurikulum JSIT di SDIT Anak Sholeh Mataram Lombok didukung adanya respon baik terhadap *output* keluaran peserta didik.

Peneliti melihat pada SDIT Permata Bunda Isangat mendukung baik dari segi visi misi dan minat masyarakat terhadap sekolah, dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah dasar favorit yang memakai kurikulum JSIT di Bandar Lampung, maka peneliti tertarik mengetahui bagaimana implementasi kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung. Kurikulum JSIT dengan bangga menghadirkan salah satu norma positif di Indonesia yaitu agama Islam dengan tidak hanya mengkhususkan pendidikan agama Islam dalam satu mata pelajaran tetapi memadukannya menginternalisasikannya kedalam kurikulum. SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung memiliki prinsi dalam filosofi dasar kurikulumnya yaitu Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi

sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Proses pengorganisasian ini berawal dari perencanaan yang tersistem dengan baik kemudian mempengaruhi pelaksanaan, dan direspon dengan kebutuhan pengawasan. Pendidikan Islam di SIT diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Pencapaian seluruh kompetensi merupakan hasil-hasil belajar bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:15) jenis penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Menurut Suharsimi Arikunto dalam

Prastowo (2012:186) Penelitian yang bersifat deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Pernyataan diatas diperkuat kembali sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007:72) Penelitian yang bersifat deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Jadi, penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan objek penelitian sesuai dengan kenyataan sebagaimana ada atau apa adanya, dan mencoba menganalisa untuk memberikan kebenaran berdasarkan data yang diperoleh. Menjelaskan apa yang ditemukan dalam penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu implementasi kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung. Fokus melihat manajemen kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah peneliti laksanakan terdapat minat yang besar dari masyarakat Bandar Lampung terhadap sekolah SDIT Permata Bunda I, dengan jumlah pendaftar mencapai 400 peserta didik dalam kurun waktu empat jam setelah pembukaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dari pengalaman tersebut dibuatlah keijakan untuk memajukan agenda PPDB satu tahun lebih cepat untuk memberikan kesempatan kepada para calon peserta didik mendaftar di sekolah lain. Setelah peneliti mewawancarai pihak manajemen sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan perwakilan pendidik peneliti menemukan perangkat dan sistem yang berbeda dari sekolah lainnya terkait kurikulum SDIT.

Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan Manajemen Kurikulum SIT dalam Implementasi Kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum SIT

Menurut Ornstein dan Hunkins dalam Ansyar (2015:26), “kurikulum sebagai

rancangan untuk tujuan pendidikan, sebagai mata pelajaran atau konten (materi) , metode penyusunan dan bahan ajar”. Implementasi manajemen kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung Suryosubroto (2010:19) mengatakan bahwa “Manajemen pendidikan dalam kurikulum merupakan sistem, berusaha melihat bagian dari sistem, salah satu bagiannya adalah kurikulum, serta interaksinya satu sama lain. Bagian – bagian sistem sering disebut juga aspek, komponen atau standar. Melalui peninjauan aspek – aspek, serta hubungannya satu sama lain, diharapkan dapat ditemukan kekurangan- kekurangannya sehingga dapat menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki aspek tersebut atau mengembangkannya.

Aspek perencanaan kurikulum SIT pada tahapan ini pihak sekolah matang bagaimana keharusan mengembangkan sekolah yang Islami diantaranya sekolah harus memiliki visi dan misi yang memuat upaya pengelolaan sekolah dalam perencanaan kurikulum terpadu (Islami), sekolah harus melaksanakan manajemen dengan baik dan sesuai dengan sistem yang mendukung berbagai aspek seperti kapabilitas pendidik dan pendukung

bagi peningkatan kapabilitas bagi SDM yang ada baik pendidik dan lainnya.

Penting adanya perencanaan secara filosofis dan materi, didukung kesesuaian dokumen. Kebijakan tidak adanya penambahan jam dalam struktur kurikulum, kebijakan tersendiri mengenai SK dan KD, sekolah mempunyai kebijakan tegas dalam pelaksanaan kurikulum sesuai JSIT sebagai kekhasan sekolah.

Jadi, yang terpenting adalah sekolah memiliki kebijakan untuk tegas dalam melaksanakan setiap implementasi kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang menjadi perencanaan setiap program di sekolah

b. Organisasi Kurikulum

Memiliki sistem pengorganisasian sesuai dengan standar-standar pengelolaannya, mengembangkan sistem pengelolaan dan target yang terstruktur, organisasi sistem pengawasan yang baik dalam internal terkhusus, dan yang terpenting adanya *Monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar-standar agar terstruktur, mampu dipertanggung jawabkan, dan terkawal prosesnya agar tetap pada koridor yang ada menuju

tujuan. Menurut Arifin (2014:53) sehubungan dengan implementasi “bagaimanapun bagus dan ideal suatu tujuan harus memiliki strategi yang tepat untuk mencapainya, strategi meliputi metode, rencana dan perangkat kegiatan yang dipakai untuk mengarah pada tujuan.”

Djamarah dan Zain (2006:175) Manajemen merupakan kata dalam bahasa Inggris, yakni *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.

c. Pelaksanaan kurikulum SIT

Mengembangkan macam-macam sumber belajar dan teknik penilaian yang bervariasi dibesarkan oleh pendidik berbasis partisipatif, membangun relasi. Dibeberapa kesempatan sekolah telah berkerjasama dalam pendidikan pemenuhan tema bersama BASARNAS, Both-both lampung, museum, dan lainnya. Pada tahapan ini pada akhirnya pihak sekolah harus mampu mengembangkan kegiatan yang berbasis partisipatif demi Internalisasi *life skill* dan nilai nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran, pemanfaatan alokasi waktu dengan baik, dan kebijakan program-program tambahan seperti remedial, pengayaan dan akselerasi. Apa

yang dilakukan sekolah selaras dengan pernyataan Nasution (2008:23) bahwa kurikulum adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, baik formal dan kegiatan yang tidak formal.

Pelaksanaan kurikulum berkaitan pula dengan kegiatan atau aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Alberty dalam Widyastono (2011:5) bahwa kurikulum adalah *all of the activities that are provided for students by the school*.

d. Pengawasan kurikulum SIT

Pada tahapan ini pengelolaan dan pengembangan sistem pengawasan sebagai pendukung sekolah penting dilakukan sebagai bentuk evaluasi internal, dalam sistem pengawasan yang ada disekolah berupa pemantauan kepala sekolah untuk menilai, upaya tindak lanjut supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah adanya proses pengawasan, adanya tindak lanjut dan terjadi pelaporan oleh pendidik ditujukan kepada kepala sekolah, pelaporan dari pendidik kepada orang tua peserta didik, dan adanya pelaporan kepala sekolah di tujukan kepada komite sekolah. Menurut Tim MKPD (2014:56) “evaluasi merupakan suatu usaha yang sulit dan kompleks, karena

banyak aspek harus dievaluasi, banyak pihak yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang implementasi kurikulum SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum SIT

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi aspek perencanaan Kurikulum SIT menunjukkan bahwa implementasi perencanaan kurikulum SIT dalam katagori baik (terlaksana), dilihat kesesuaian visi dan misi, tujuansekolah, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum 13 (K13) memuat kebijakan tentang upaya dan pengelolaan sekolah, standar Mutu JSIT. Kebijakan mengenai SK dan KD, kebijakan tidak adanya penambahan jam pelajaran pada struktur kurikulum sekolah dibandingkan permendiknas, kebijakan melaksanakan setiap program di sekolah.

Sekolah memiliki filosofi dan konten yang direalisasikan dengan sistem mendukung, sehingga sekolah mudah mengatasi atau memberi kebijakan

cepat ketika dalam perjalanannya ada proses yang kurang mendukung tujuan.

2. Organisasi Kurikulum SIT

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi aspek organisasi kurikulum SIT menunjukkan dalam katagori baik (terlaksana). Dilihat dari pedoman-pedoman pendukung, pengelolaan perencanaan terstruktur, dan organisasi sistem pengawasan yang mumpuni.

3. Pelaksanaan Kurikulum SIT

Implementasi dapat dikatakan buah dari perencanaan yang baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilihat dari aspek sebelumnya sampai pada realisasi dilapangan aspek perencanaan kurikulum SIT dalam katagori baik (terlaksana). Dilihat detil melalui macam sumber belajar yang digunakan seperti membangun mitra yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, internalisasi *life skill* dan nilai nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran sampai kesiapan pendidik. Pemanfaatan alokasi waktu sesuai dengan tingkat keluasan serta kedalaman materi dan indikator- indikator.

4. Pengawasan Kurikulum SIT

Hal terpenting dalam sebuah proses adalah pengawasan dan tindak lanjut untuk sebuah perubahan (kebaikan). Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi aspek pengawasan kurikulum SIT di SDIT Permata Bunda I Kota Bandar Lampung dalam katagori baik (terlaksana). Dilihat kesesuaian standar apa saja yang dinilai dari sebuah sekolah, pemantauan oleh kepala sekolah untuk menilai, upaya tindak lanjut supervisi manajerial dan akademik, tindak lanjut dan terjadi pelaporan.

Jadi, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum SIT terlaksana dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Pengembangan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. Terpadu. tanpa nama penerbit: Jakarta.
- Emawati. 2019. Implementation Of School Innovation In The Disruption Era In SDIT Anak Sholeh Mataram Lombok. JPI (www.ijp.com): Volume 8, hal. 46. Nomor 1, June 2019/1440
- Fadhillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Fadillah, dkk. 2018. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Jurnal (www.jurnalAt-Tazakki.co.id): Vol. 2, No 1 Februari 2018.
- Fachruddin. 2010. *Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, dalam Mardianto (Ed), *Adminstrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*. Citapustaka Media Perintis: Bandung.
- Hidayati, Ilma Fitriya dkk. 2016. *Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di TK Alam Al Biruni Cirebon*. Jurnal IJCETS: Vol.4, No.1. April 2016
- Ibrahim, A. Abdullah. 2016. The Effect Of Instructional Video Drama On Students' Perceptions On The Observance Of Islamic Ethics: An Experimental Approach. Jurnal IJERN (www.ijern.com): Vol. 4, hal. 60. No. 10 Oktober 2016.
- JSIT Indonesia. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. tanpa nama penerbit: Jakarta.
- Kemendikbud. 2003. *UU RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Mulyasa. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal www.Idaarah.com, 10 November Vol.1, hal. 329. No. 2
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Ratnasari, Dwi. 2019. Sheikh Mahfudz at-Tarmasi's Thought on Islamic Education. Dayah Jurnal Pendidikan Islam (www.dayahjurnal.com): Vol. 8, hal. 96. Nomor 1, Juni 2019/1440
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*, Seri II. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2011 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.

- Sukmadinata Syaodih Nana. 2000. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Elang Mas: Malang.
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tirtaraharja, U dan La Sulo, S. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Tim Pengembangan MKPD Kurikulum Pengembangan. 2016. *Kurikulum dan Pengembangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter Konsep, Kebijakan, dan Kerangka Programatik*. Kementerian Koordinator Kesejahteraan RI: Jakarta.
- Zuhairin, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Zainal, Arifin. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.